

## PEMBERANTASAN KORUPSI

## KPK Dimusuhi, Kampus Masih Tiarap...

Bernadneta Dian Saraswati  
Bernadneta@harianjogja.com

JOGJA—Dukungan terhadap Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sangat dibutuhkan dari berbagai pihak. Namun, ternyata dukungan terhadap KPK sekarang ini dinilai tidak banyak.

Ketua Tim Sembilan Buya Syaifi Maarif mengatakan, sekarang ini yang mendukung KPK tidak banyak. KPK dimusuhi oleh berbagai kekuatan. Padahal KPK adalah salah satu yang terbaik dimuka bumi nomor tiga.

"Tim Sembilan itu termasuk yang paling depan. Kampus ti-

arap, para profesor tiarap, yang lain juga tiarap. Kan repot itu," kata Buya Syaifi Maarif di sela-sela acara peresmian gedung Pascasarjana UMY-JK School of Government di kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Sabtu (7/3).

Buya Syaifi mengatakan, UU KPK itu dibuat DPR dan Pemerintah, semestinya mereka menghargai UU produknya sendiri. Namun hal itu tidak terjadi. Permainan kongkalikong,

menyangkut kekuasaan, yang marak terjadi.

Buya menyatakan, bahwa persoalan rekening gendut adalah nyata dan bukan dibuat-buat. Tim Sembilan sendiri terus bergerak memperluas jaringan. Namun jika tidak diminta pendapatnya oleh Presiden maka diam.

#### Tanggapan Miring

Bambang Widjoanto, Yunus Husein dan Denny Indrayana kemarin merapat ke istana dan bertemu dengan staf khusus

Presiden, untuk memastikan perintah Presiden Joko Widodo yang meminta kriminalisasi terhadap mereka dihentikan. Namun kunjungan ketiganya itu mendapatkan tanggapan miring dari Wapres Jusuf Kalla.

"Ibu tidak sportif [mendatangi Setneg]. Datang dong ke pengaduan bahwa saya tidak salah," ujar JK yang juga hadir pada acara peresmian itu. JK kembali mengingatkan pengertian dari kriminalisasi.

● Lebih Lengkap Halaman 11

## KPK Dimusuhi...

Kriminalisasi menurut JK adalah kasus hukum yang dibuat-buat dan direayasa. "Tapi kalau itu fakta, kemudian orang itu diperiksa, itu bukan kriminalisasi," kata JK.

Yang terpenting saat ini adalah memberikan pembuktian bahwa keduanya tidak bersalah. "Harus jantan. Masa 'karena saya pahlawan antikorupsi maka jantangan saya diperiksa' salah dorok

itu," tegas JK.

"Padalah kalau orang lain, bilang periksa-periksa, me-nyangkut dirinya jangan periksa saya, itu salah. Tahan-tahan, periksa BG, masukkan BG. Lha bapak juga ada masalah. Jangan saya, fair tidak," kata JK. JK mengatakan, tiga orang tersebut dipolisikan terkait berbagai kasus.

Sebelumnya, Presiden Joko

Widodo melalui Mensesneg Pratikno meminta kriminalisasi terhadap KPK dan para pendukung disetop. Namun hal berbeda diungkapkan Wapres Jusuf Kalla terhadap para pendukung lembaga antikorupsi itu.

Kedatangan JK ke Jogja ini disambut demo yang digelar puluhan aktivis tergabung dalam Koalisi Masyarakat Sipil Antikorupsi Yogyakarta. Mereka

mengejar aksi diam saat JK hadir di UMY.

Mereka melakukan aksi diam menjelang kedatangan JK yang akan meresmikan Gedung Pascasarjana UMY. Aksi berlangsung di depan pintu gerbang kampus UMY di Ringroad barat, Tamantirto, Kasihan Bantul.

Aksi diam para aktivis antikorupsi itu dilakukan dengan mempleset mulut dengan lakban

hitam. Sebuah spanduk dengan dasar warna hitam bertuliskan "Rezim Jokowi-JK gagal berantas korupsi" dibentangkan di depan barisan.

Aksi tersebut sempat membuat sibus aparat kepolisian. Agar tidak bisa mendekati saat rombongan Wapres masuk kampus, polisi membuat pagar betis. Dibelakang barisan polisi juga di parkir tiga truk polisi.

Namun karena blokade yang ketat, massa juga tidak kalah akal. Spanduk yang dipasang kemudian diberi tiga batang bambu dan dinaikkan tinggi-tinggi.

Koordinator aksi, J. Ahmad kepada wartawan disela-sela aksi mengatakan pemerintahan Jokowi-JK gagal memberantas korupsi. Hal tersebut juga mengancam demokrasi. Dia menuntut

presiden agar segera bentuk krimin hadap pimpinan, I pendukung KPK. I minta agar Kabaresi Budi Waseso dicopot. plit KPK Taufiqur dan Indriyanto Sen copot. Sebab dua or bertanggung jawab nya pelemahan KPP (detik.com)